

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

##### 1. Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah Kudus bagian utara  $\pm 12$  km, lebih tepatnya di dukuh Sendang, Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog.<sup>1</sup> Desa kedungsari mempunyai batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Menawan (Kudus)
- b. Sebelah selatan : Karangnongko (Jepara)
- c. Sebelah barat : Bategede (Jepara)
- d. Sebelah timur : Gondosari (Kudus)

Adapun letak MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus ini berlokasi di tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, cukup tenang karena berada di perdesaan dan nyaman serta jauh dari kebisingan. Selain itu, MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung diselenggarakannya kegiatan pembelajaran. Penjelasan lokasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari beserta lingkungan sekitar madrasah dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Gang/jalan kecil
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah timur : Saluran air dan SD Kedungsari
- d. Sebelah barat : Rumah penduduk

##### 2. Sejarah Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Pada tanggal 12 April 1988 didirikannya lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Matholi'ul Huda yang bertempat di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Berdirinya madrasah ini berawal dari gagasan KH. Mursyidi, BA yang didukung oleh rekan-rekan dekat Beliau, tetangga sekitar, pengurus MI NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, pengurus Masjid Baiturrahman Sendang Kedungsari Gebog Kudus, dan seluruh pihak yang terkait

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

dalam pendirian MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Awal mula berdirinya madrasah ini bertujuan untuk mensyi'arkan agama Islam dan sebagai kelanjutan jenjang pendidikan tingkat dasar, yang memang belum tersedia di desa Kedungsari Gebog Kudus. Hal tersebut menjadi dorongan yang kuat agar mencetak generasi akan datang yang sesuai dengan harapan agama Islam.

Selain itu, masyarakat di Desa kedungsari pada umumnya memeluk agama Islam namun hanya lahiriyah saja, sedangkan dalam praktiknya atau pelaksanaannya dalam beragama masih jauh dari sempurna menurut aturan agama Islam. Hal tersebut yang menjadi landasan yang kuat dalam pendirian madrasah di Desa Kedungsari.

Untuk mendukung berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Bapak KH. Mursyidi, BA mengajak rapat yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 1988 (Hari Rabu Pahing malam Kamis Pon 12 Sya'ban 1408 H) yang bertempat di masjid Baiturrahman Kedungsari mulai jam 20.15 WIB hingga berakhir pada jam 23.30 WIB. Hasil rapat tersebut memutuskan dan memilih pengurus/badan pengelola MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Setelah terbentuknya pengurus/badan pengelola tersebut, maka diselenggarakan rapat kerja yang pertama pada tanggal 4 April 1988 yang bertempat di masjid Baiturrahman Kedungsari. Hasil rapat tersebut menghasilkan suatu keputusan sebagai berikut:

- a. Pembenahan masing-masing lokal yang akan digunakan MTs dengan rincian biaya Rp. ± 930.000
- b. Pembuatan gedung kantor guru sebesar Rp. ± 1.525.000
- c. Tenaga pengajar mengambil dari guru berpredikat profesional dan sesuai dengan kebutuhan MTs yang terdapat di daerah Kedungsari dan sekitarnya.
- d. Penerimaan peserta didik diharapkan terdapat 3 kelas, baik dari lulusan MI/SD dengan diadakan tes masuk/seleksi.
- e. Pengesahan berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus oleh pejabat yang berwenang.

Pada tanggal 12 April 1988 penyampaian informasi terkait terbentuknya pengurus/badan pengelola dan Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sekaligus pemantapan dan pengesahan oleh Kepala Desa Kedungsari dan diketahui PPAI

wilayah Kecamatan Gebog. Adapun yang hadir adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Kedungsari Gebog Kudus
- b. PPAI wilayah Kecamatan Gebog Kudus
- c. Ketua LKMD Kecamatan Gebog Kudus
- d. Ketua RT dan RW Desa Kedungsari
- e. Pengurus/badan pengelola MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari
- f. Pengurus MI Matholi'ul Huda Kedungsari
- g. Pengurus masjid Kedungsari
- h. 'Alim ulama, para kiai, dan tokoh masyarakat Kedungsari

Setelah pengurus/badan pengelola Kecamatan MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus disahkan oleh Kepala Desa Kedungsari dan diketahui oleh PPAI wilayah Kecamatan Gebog, maka secara resmi pengurus/badan pengelola MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus melakukan rapat koordinasi pada tanggal 25 Maret 1988. Pada rapat tersebut membicarakan tentang masalah penggalian dana awal, prasarana, administrasi pendidik/tenaga guru, dan sumber murid/peserta didik. Sehingga pengurus/badan pengelola MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus membentuk panitia PMB tahun ajaran 1988/1989. Panitia yang telah tersebut tersebut melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan PMB.<sup>2</sup>

### 3. Identitas Madrasah

Nama	: Badan Pelaksana Pendidikan NU
Penyelenggara	Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus
Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda
NSM/NSS	: 1212333190040
Tahun Berdiri	: 1988 (12 April 1988)
SK Ijin Pendirian	: Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1989
Status	: Terakreditasi A
Alamat Madrasah	: Jl. Kedungsari Sendang Desa Kedungsari Kec. Gebog Kab. Kudus 59354
Nomor Telepon	: 08978057694

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah Berdiri MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

E-Mail : [mtsnu\\_matholiul\\_huda@yahoo.com](mailto:mtsnu_matholiul_huda@yahoo.com)  
 Kepala Madrasah : Su'udi Shiddiq, M.Pd.

#### 4. Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

##### a. Visi

Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil dan berakhlakul karimah.

- 1) Unggul  
Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang berimtaq dan beriptek dan mampu berdaya saing.
- 2) Terampil  
Memiliki skill yang mampu menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.
- 3) Akhlaqul Karimah  
Memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalehan dan mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

##### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi. Misi tersebut tersebut diwujudkan dalam:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

## 5. Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Untuk mensukseskan program pendidikan, lembaga pendidikan semestinya mempunyai struktur organisasi yang baik yang diharapkan dapat memberikan tujuan pembangunan dan terarah di bidang pendidikan. Demikian pula MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dalam upaya mensukseskan program pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Adapun struktur organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- Kepala Madrasah : Su'udi Shiddiq, M.Pd.  
 Wakil Kepala
- a. Urusan Kuikulum : H.Syakuri, S.Pd.I.
  - b. Urusan Kesiswaan : Anis Khairul F., S.Pd.
  - c. Urusan Humas : Iskandar, S.Pd.
  - d. Urusan Sarana Prasarana : Supriyanto, S.Pd.I.
- Ketua Komite : Supardi, M.Pd.  
 Bendahara BOS : Endah Budiarti, S.Pd.I.  
 Pembina OSIS : Anis Khairul F., S.Pd.  
 Pembina Pramuka dan PKS : Rouf Rofiudin  
 Koordinator BK dan UKS : Iskandar, S.Pd.  
 Koordinator Lab Komputer : Anis Khairul F., S.Pd.  
 Koordinator Multimedia: Zakiyah, S.Pd.  
 Koordinator IPA : Muti, S.Pd.
- Wali Kelas
- a. Kelas 7A : Noor Amri, S.Pd.
  - b. Kelas 7B : Dra. Hj. Mukriyah, S.Pd.
  - c. Kelas 8A : Ulin Ni'mah, S.Pd.
  - d. Kelas 8B : Muti, S.Pd.
  - e. Kelas 9A : Mu'awanah, S.Pd.
  - f. Kelas 9B : Ambarwati, S.Ag.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

## 6. Kurikulum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Adapun kurikulum yang dipakai di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus saat ini yaitu Kurikulum 2013. Wakil kepala bidang kurikulum saat ini dijabat oleh Bapak H. Syakuri, S.Pd.I. Sedangkan struktur kurikulum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran pengorganisasian kelas di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1.**  
**Struktur Kurikulum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		7	8	9
1	Al-Qur'an Hadits	√	√	√
2	Aqidah Akhlak	√	√	√
3	Fikih	√	√	√
4	SKI	√	√	√
5	Bahasa Arab	√	√	√
6	PKN	√	√	√
7	Bahasa Indonesia	√	√	√
8	Bahasa Inggris	√	√	√
9	Matematika	√	√	√
10	IPA	√	√	√
11	IPS	√	√	√
12	Penjas	√	√	√
13	Seni Budaya	√	√	√
14	Prakarya	√	√	√
15	Bahasa Jawa	√	√	√
16	Ke NU an	√	√	√
17	Tafsir	√	√	√
18	Tauhid	√	√	√
19	Hadits Salaf	√	√	√
20	Fikih Salaf	√	√	√
21	Adab	√	√	√

<sup>5</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

22	Nahwu	√	√	√
23	Shorof	√	√	√
24	Tareh	√	√	√
25	Khat	√	√	√
26	BTA	√	√	√

### 7. Keadaan Guru dan Pegawai MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Untuk mensukseskan program pendidikan terlebih pada pelaksanaan proses pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dibantu oleh guru dan pegawai yang secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Adapun keadaan guru dan pegawai di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2.**  
**Data Guru dan Pegawai MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Su'udi Shiddiq M.Pd	Kudus, 07-06-1987	Kepala	S2
2	H. Mursyidi, BA	Kudus, 15-08-1949	Guru	Sarmud
3	H. Abdul Malik	Kudus, 02-01-1959	Guru	SLTA
4	H. Supardi, M.Pd.I	Kudus, 11-12-1960	Guru	S2
5	H. Syaichono	Kudus, 05-04-1958	Guru	Ponpes
6	H. Syakuri, S.Pd.I	Kudus, 15-05-1968	Guru	S1
7	Sulkhan	Kudus, 05-05-1962	Guru	PGA
8	Moh. Jupriyanto	Kudus, 19-03-1954	Guru	Ponpes
9	Hj. Dra Mukriyah, S.Pd	Kudus, 12-06-1968	Guru	S1
10	Iskandar S.Pd	Kudus, 14-04-1964	Guru	S1

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Guru dan Pegawai MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

11	Muti S.Pd	Balasuna, 19-12-1968	Guru	S1
12	Ulin Ni'mah, S.Pd	Jejara, 03-06-1999	Guru	S1
13	Badawi AL	Kudus, 16-11-1965	Guru	Ponpes
14	Anis Khairul F. S.Pd	Kudus, 18-09-1972	Guru	S1
15	Hj. Afrikah BA	Kudus, 16-08-1964	Guru	Sarmud
16	Sukardi, S.Pd.I	Kudus, 12-05-1964	Guru	S1
17	Noor Chayati, S.Pd.I	Kudus, 12-08-1977	Guru	S1
18	Ahmad Shodiqun, S.Pd.I	Kudus, 12-06-1971	Guru	S1
19	Asti Fithri Yani S.Pd	Kudus, 03-06-1985	Guru	S1
20	Ambarwati S.Ag	Kudus, 12-12-1978	Guru	S1
21	Ali Mustain S.Pd.I	Kudus, 22-06-1982	Guru	S1
22	Noor Sholihin, S.Pd.I	Kudus, 16-05-1970	Guru	S1
23	Isron Salafi, S.Pd.I	Kudus, 07-08-1975	Guru	S1
24	Endah Budiarti, S.Pd.I	Kudus, 24-08-1969	Guru/ Bendahara	S1
25	Noor Amri, S.Pd	Kudus, 16-07-1993	Guru	S1
26	Ulin Nuha Al Khafid	Kudus, 22-09-1981	Guru	SLTA
27	H. Aniq Muhammad Makki, B.Sc	Makkah, 27-04-1990	Guru	S1
28	M. Alawy Mahfudz, AH	Jejara, 19-04-1999	Guru	SLTA
29	Mu'awanah, S.Pd	Kudus, 07-05-1995	Guru	S1
30	Sutrisno	Kudus, 02-06-1960	Staf TU	SLTA
31	Lathifatul Mun'immah, S.Sos	Kudus, 29-12-1998	Staf TU	S1
32	M. Nasihul Umam	Jejara, 23-06-2000	Guru	SLTA



### 8. Keadaan Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang harus terdapat di sekolah. Peserta didik yang aktif dan terdaftar di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 151 anak. Adapun data peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3.**  
**Data Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	32	27	59
VIII	28	18	46
IX	21	25	46
<b>Jumlah</b>	81	70	151

### 9. Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

**Tabel 4.4.**  
**Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Rasio
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	√		√		
2	Ruang Perpustakaan	√		√		

<sup>7</sup> Dokumentasi peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>8</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

3	Ruang laboratorium IPA	√		√		
4	Ruang Pimpinan	√		√		
5	Ruang Guru	√		√		
6	Ruang Tata Usaha	√		√		
7	Tempat Beribadah	√		√		
8	Ruang Konseling	√		√		
9	Ruang UKS/M	√		√		
10	Jamban	√		√		
11	Gudang	√		√		
12	Ruang Sirkulasi	√		√		
13	Tempat Olahraga	√		√		

#### Sarana Ruang Kelas

No.	Jenis Sarana	Ketersediaan		Kondisi		Rasio
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
1	Kursi Peserta Didik	√		√		40
2	Meja Peserta Didik	√		√		20
3	Kursi Guru	√		√		1
4	Meja Guru	√		√		1
5	Lemari	√		√		
6	Papan Panjang	√		√		1
7	Papan Tulis	√		√		1
8	Tempat Sampah	√		√		1
9	Tempat Cuci Tangan	√		√		
10	Jam Dinding	√		√		1
11	Soket Listrik	√		√		1

#### Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis Sarana	Ketersediaan		Kondisi		Rasio
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
Perabot						
1	Rak Buku	√		√		4
2	Rak Majalah	√		√		2
3	Rak Surat Kabar					
4	Meja Baca					
5	Kursi Baca					
6	Meja Kerja	√		√		1
7	Kursi Kerja	√		√		1
8	Lemari Katalog	√		√		2
9	Lemari	√		√		1
10	Papan Pengumuman	√		√		1
Perlengkapan Lain						

1	Buku Inventaris	√		√		8
2	Tempat Sampah	√		√		1
3	Soket Listrik	√		√		1
4	Jam Dinding	√		√		1

## B. Deskripsi Data Penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

### 1. Upaya Guru dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Kegiatan belajar mengajar di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berlangsung mulai jam 07.00 sampai jam 12.45 WIB. Sebelum masuk ke dalam kelas peserta didik pada pukul 07.00 WIB membaca Asmaul Husna dan berdoa terlebih dahulu agar diberi kemudahan untuk menuntut ilmu dan diberikan kelancaran dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

Pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus diampu oleh Bapak KH. Mursyidi, BA menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran khat terdapat tiga macam jenis khat yang diajarkan kepada peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang meliputi khat Naskhi, khat Riq'ah, dan khat Diwani. Pada materi khat naskhi untuk kelas VII, materi khat riq'ah untuk kelas VIII, dan materi khat diwani untuk kelas IX”.<sup>9</sup>

Pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dilaksanakan setiap hari Rabu untuk semua kelas dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

### Mata Pelajaran Khat MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

No	Kelas	Jam
1	VII A	Jam ke-5 (09.15-09.45)
2	VII B	Jam ke-6 (09.45-10.45)
3	VIII A	Jam ke-3 (08.00-08.30)
4	VIII B	Jam ke-4 (08.30-09.00)

<sup>9</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

5	IX A	Jam ke-1 (07.00-07.30)
6	IX B	Jam ke-2 (07.30-08.00)

Adapun langkah awal, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran khat secara garis besar dan langkah-langkah pembelajaran khat yang akan dilaksanakan.<sup>10</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini para peserta didik diberi penjelasan-penjelasan terkait materi pembelajaran khat seperti tata cara atau kaidah menulis huruf yang benar, letak huruf, membandingkan kemiripan huruf-huruf, pengawasan, dan mengkoreksi secara cermat terhadap tulisan atau huruf yang ditiru oleh peserta didik.<sup>11</sup> Pada tahap kegiatan ini, guru menuliskan kalimat-kalimat di papan tulis, kemudian dibaca bersama-sama dengan murid, setelah itu guru menguraikan artinya dan dijelaskan isi kandungan dari kalimat tersebut, dan isi kisah atau peristiwa yang menarik sekitar tema pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan setelah selesai guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pada pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak KH. Mursyidi, BA bahwa:

---

<sup>10</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>11</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

“Pada pembelajaran khat biasanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menerangkan penjelasan kalimat atau ayat Al-Qur’an, metode demonstrasi yang mana guru mendemonstrasikan jenis tulisan khat di papan tulis, dan metode penugasan yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat tulisan yang telah didemonstrasikan guru di papan tulis”.<sup>12</sup>

Hal ini sebagaimana wawancara dengan peserta didik kelas IX yaitu Iklima Suraya mengatakan bahwa:

“Pelajaran khat biasanya guru khat menggunakan ceramah, memberikan contoh di papan tulis, disuruh untuk menulis sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis, terkadang disuruh untuk menulis kalimat Arab seperti kalimat *basmalah* beberapa kali atau kalimat lainnya”.<sup>13</sup>

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Sasmita Dewi Syafa Wati Kelas VII mengatakan:

“Biasanya guru khat memberikan contoh ayat Al-Qur’an di papan tulis, kemudian disuruh untuk meniru tulisan yang telah di tulis di papan tulis tersebut”.<sup>14</sup>

Pembelajaran khat selain mengajarkan tata cara penulisan huruf Arab yang benar yang sesuai dengan kaidah, pembelajaran khat inilah secara tidak langsung dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak KH. Mursyidi, BA, selaku guru mata pelajaran khat di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran khat secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Misalnya nilai karakter religius, penanaman ilmu tauhid bisa diaplikasikan pada mata pelajaran khat, dengan cara guru memberikan contoh kalimat atau tulisan surat al-Ikhlas, kemudian dijelaskan makna dari kalimat atau

---

<sup>12</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022.

<sup>13</sup> Iklima Suraya, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Sasmita Dewi Syafa Wati, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara

5, transkrip.

tulisan tersebut sehingga secara otomatis peserta didik akan mendapatkan nilai karakter religius”.<sup>15</sup>

Bapak KH. Mursyidi, BA, juga menjelaskan lebih lanjut terkait dengan upaya guru dalam menerapkan nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran khat. Menurut Bapak KH. Mursyidi, BA menjelaskan:

“Upaya guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik dapat ditanamkan pada peserta didik dengan memberikan contoh yang bisa membentuk pribadi peserta didik, misalnya hadits tentang kebersihan disamping memberikan tata cara atau kaidah penulisan kaligrafi yang benar, guru juga menerangkan arti dari kalimat tersebut. Maka dari itu, karakter peserta didik cinta kebersihan diri dan peduli terhadap lingkungan akan terwujud”.<sup>16</sup>

Hal ini juga didukung wawancara dengan Izzas Dylon Sugiharto peserta didik kelas VIII bahwa:

“Menurut saya, Guru khat yang diajar oleh Bapak Mursyidi memberikan contoh yang baik selama pelajaran khat”.<sup>17</sup>

Begitupun dengan Sasmita Dewi Syafa Wati peserta didik kelas VII sama berpendapat demikian bahwa:

“Guru khat selama pelajaran khat memberikan contoh yang baik kepada dirinya dan teman-temanya”.<sup>18</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, KH. Mursyidi, BA selaku guru mata pelajaran khat sangat sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, arahan, dan teladan yang baik terutama dalam menerapkan nilai-nilai karakter, guru mengupayakan agar peserta didiknya mampu menguasai pelajaran khat yang diajarnya dan guru mengupayakan agar peserta didik berakhlaqul karimah.

---

<sup>15</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Izzas Dylon Sugiharto, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>18</sup> Sasmita Dewi Syafa Wati, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

Selain itu, guru khat juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tidak bosan dan mau mengerjakan tugas yang diberikannya. Jenis khat setiap kelas berbeda-beda tingkatannya mulai dari yang mudah hingga sulit yaitu Naskhi, Riq'ah dan Diwani.<sup>19</sup>

Jadi dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa, pembelajaran khat yang diajarkan yaitu khat Naskhi, Riq'ah, dan Diwani. Guru khat menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan dalam pembelajaran khat yang mana guru memberikan contoh di papan tulis kemudian dijelaskan makna dari kalimat tersebut, setelah itu membaca bersama-sama, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat belajar khat dan guru berusaha semaksimal mungkin memberikan teladan yang selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran khat ini guru akan mengupayakan pembelajaran yang akan diajarkan tidak hanya berupa materi saja melainkan secara tidak langsung akan mempelajari nilai-nilai karakter yang diharapkan peserta didik memiliki keperibadian yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

## **2. Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran khat di dalam kelas maupun di luar kelas masih terdapat peserta didik yang berperilaku yang kurang baik misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru, malas, tidak memperhatikan pembelajaran, dan kurang disiplin. Selain itu, juga terdapat peserta didik memiliki nilai karakter yang positif.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter menurut Bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd selaku Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari gebog Kudus menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, diharapkan peserta didik juga

---

<sup>19</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>20</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

membiasakan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah".<sup>21</sup>

KH. Mursyidi, BA selaku guru mata pelajaran khat juga menjelaskan terkait pendidikan karakter peserta didik, bahwa:

"Bentuk karakter peserta didik itu bermacam-macam ada yang rajin, disiplin, tidak mau tau, main handphone, tidak sopan. Dengan adanya pendidikan karakter inilah bisa menjadikan peserta didik berkarakter yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Saya sebagai guru khat akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh atau teladan yang baik agar peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus juga memiliki akhlak atau karakter yang baik".<sup>22</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh Bapak H. Syakuri, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mengatakan bahwa:

"Peserta didik di zaman sekarang dengan peserta didik zaman dulu berbeda. Peserta didik dari zaman sekolah dulu, tunduk dan patuh terhadap guru, memperhatikan guru ketika menerangkan berbeda dengan sekarang. Karakter anak juga perlu diperhatikan karena karakter anak dapat terpengaruh dari lingkungan anak tersebut baik itu dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mempengaruhi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat".<sup>23</sup>

Adapun yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, Bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd mengatakan bahwa:

"Adapun yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu seluruh stakeholder madrasah dan yayasan Matholi'ul Huda. Hal tersebut dapat diterapkan

---

<sup>21</sup> Su'udi Shiddiq, M.Pd, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> H. Syakuri, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.



pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin madrasah baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Adapun salah satu contoh yaitu, berdo'a bersama-sama dengan membaca asmaul husna, istighosah, khatmil qur'an, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya".<sup>24</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dalam pembelajaran khat yang diampu oleh Bapak KH. Mursyidi, BA selaku guru khat berusaha agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan memberikan motivasi belajar. Selain itu Bapak Mursyidi secara tidak langsung akan mencontohkan karakter yang baik kepada peserta didiknya. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Bapak KH. Mursyidi, BA bahwa:

"Nilai karakter yang ditanamkan pada pelajaran khat salah satunya karakter religius, kreatif, cinta kebersihan, cinta lingkungan dan karakter lainnya".<sup>25</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran khat di antaranya yaitu, religius, kreatif, disiplin, gemar membaca, dan kerja keras. Nilai-nilai karakter tersebut ditransferkan oleh guru khat baik melalui proses pembelajaran dan didukung kegiatan-kegiatan madrasah yang diharapkan dapat mempengaruhi karakter peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

### **3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

Dalam kegiatan pembelajaran pasti mempunyai faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru harus mempunyai solusi dalam mengatasi permasalahan selama kegiatan belajar

---

<sup>24</sup> Su'udi Shiddiq, M.Pd, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

mengajar berlangsung agar nantinya pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dapat berjalan dengan baik didukung sebagai berikut:

1) Antusiasme dari kebanyakan peserta didik

Faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter peserta didik menurut Bapak KH. Mursyidi, BA bahwa:

“Jika peserta didik fokus dan antusias dalam memperhatikan pembelajaran khat, nantinya dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menulis Arab yang benar sesuai dengan kaidah dan dapat menguatkan karakter peserta didik seperti religius, kreatif, ketekunan, dan karakter lainnya”.<sup>26</sup>

Banyak peserta didik yang cukup antusias dalam mempelajari khat, hal tersebut didukung pendapat Sasmita Dewi Syafa Wati peserta didik kelas VII berpendapat bahwa:

“Saya menyukai pelajaran khat, penjelasan yang diberikan oleh guru khat mudah dipahami dan saya sedikit demi sedikit bisa menulis Arab dengan benar, rapi, dan sesuai dengan kaidah.”<sup>27</sup>

Begitupun juga dengan Izzas Dylon Sugiharto peserta didik kelas VIII berpendapat bahwa:

“Pelajaran khat menurut saya itu menyenangkan, karena saya dapat mempelajari cara menulis Arab dengan baik yang sesuai dengan kaidah dan pelajarannya mudah dipahami”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Sasmita Dewi Syafa Wati, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>28</sup> Izzas Dylon Sugiharto, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

2) Sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus cukup memadai dan mendukung mata pelajaran khat.<sup>29</sup> Sebagaimana wawancara dengan Bapak H. Syakuri, S.Pd menuturkan:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di madrasah cukup membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, para peserta didik dan guru menjaga dengan baik sarana dan prasarana di madrasah”.<sup>30</sup>

Pada pembelajaran khat guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk demonstrasi terhadap materi khat yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru akan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di dalam kelas tersebut.<sup>31</sup>

3) Kegiatan Rutin MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Menurut Bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd. mengatakan faktor lain yang mendukung dalam pembentukan nilai karakter peserta didik:

“Dalam pembentukan nilai karakter peserta didik selain dalam pembelajaran ada juga kegiatan rutin madrasah juga dapat membentuk nilai karakter peserta didik yaitu, kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Adapun salah satu contoh yaitu, berdo'a bersama-sama dengan membaca asmaul husna, istighosah, khatmil qur'an, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan rutin tersebut sangat efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini”.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>30</sup> H. Syakuri, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>32</sup> Su'udi Shiddiq, M.Pd, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

1) Terbatasnya alokasi waktu atau kurangnya waktu pada pembelajaran khat

Pembelajaran khat dilaksanakan setiap hari rabu dengan 1 jam pelajaran yaitu 30 menit. Berdasarkan wawancara dengan Bapak KH. Mursyidi, BA menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya waktu yang digunakan belajar khat kurang karena pada dasarnya dalam mempelajari khat suatu hal yang cukup sulit dan membutuhkan yang relatif lama”.<sup>33</sup>

2) Kemampuan peserta didik yang tidak sama rata

Mata pelajaran khat dipandang cukup sulit oleh peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, Bapak KH. Mursyidi, BA mengatakan bahwa:

“Ketika menulis kebanyakan peserta didik belum mampu mengatur dan menguasai tangannya untuk menjaga bentuk dan ukuran huruf”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat kelas peserta didik kelas VIII yaitu Izzas Dylon Sugiharto bahwa:

“Menurut saya, pelajaran khat begitu menyenangkan akan tetapi sedikit terdapat kerumitan ketika menulis Arab dengan baik dan sesuai dengan kaidah”.<sup>35</sup>

Begitupun juga dengan Iklima Suraya peserta didik kelas IX berpendapat bahwa:

“Pelajaran khat sangat sulit, saya masih belum menguasainya karena harus teliti. Misalnya

---

<sup>33</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>35</sup> Izzas Dylon Sugiharto, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

nulisnya disuruh di atas garis, setiap hurufnya diperhatikan berbeda sama menulis biasa”.<sup>36</sup>

3) Media pendukung seperti LCD proyektor.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Syakuri, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk sarana cukup mendukung dalam pembelajaran, akan tetapi menurut saya salah satu faktor penghambatnya yaitu LCD proyektor. Dengan adanya media LCD proyektor di dalam kelas dapat memudahkan pembelajaran dan madrasah bisa mengikuti perkembangan zaman”.<sup>37</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus bahwa media LCD proyektor belum tersedia di madrasah tersebut dan guru masih menggunakan papan tulis.<sup>38</sup>

c. Solusi

Guru khat berupaya memberikan solusi atas problem atau faktor yang menghambat dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran khat yang telah disebutkan di atas. Adapun solusi yang dilakukan Bapak KH. Mursyidi, BA selaku guru mata pelajaran khat dalam mengatasi kurangnya waktu:

“Saya akan berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”.<sup>39</sup>

Bapak KH. Mursyidi, BA juga menjelaskan terkait cara mengatasi kemampuan peserta didik yang tidak sama rata:

“Saya akan memberikan motivasi dan nasehat dalam membangkitkan semangat dalam mengikuti

---

<sup>36</sup> Iklima Suraya, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>37</sup> H. Syakuri, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Observasi di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Maret 2022.

<sup>39</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran khat, bersikap sabar dalam menghadapi peserta didik, dan saya akan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menulis”.<sup>40</sup>

Bapak H. Syakuri selaku Wakil kepala bidang kurikulum menuturkan untuk mengatasi tidak terdapatnya LCD proyektor yaitu:

“Karena belum tersedianya LCD proyektor, guru harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik peserta didik terlebih pada pembelajaran khat”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menghasilkan ada beberapa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. Adapun faktor yang mendukung dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran khat yaitu, antusias peserta didik, sarana prasarana, dan kegiatan rutin madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu, kurangnya waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik yang tidak sama rata, dan LCD Proyektor belum tersedia. Untuk mengatasi hambatan tersebut hal yang dilakukan guru yaitu memaksimalkan waktu yang ada, memberikan motivasi dan nasehat, serta menggunakan media yang menarik peserta didik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada.

### **C. Analisis Data Penelitian di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

#### **1. Upaya Guru dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus**

Pembelajaran khat merupakan pembelajaran yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa pun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya,

---

<sup>40</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> H. Syakuri, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara mengubahnya.<sup>42</sup> Hal tersebut juga selaras dengan wawancara dengan Bapak KH. Mursyidi, BA bahwa pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus guru akan memberikan contoh di papan tulis berupa tulisan Arab atau Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah.<sup>43</sup>

Dalam pemberian contoh dan penjelasan terhadap materi pelajaran tidak terkait pada bagaimana menulis dengan baik dan benar saja, akan tetapi juga bagaimana sebuah tulisan tersebut dapat memberikan manfaat bagi peserta didik terutama dalam membentuk nilai karakter yang positif dengan perantara seorang guru sebagai pemegang kendali pendidikan karakter di sekolah.

Dalam pengenalan pembelajaran khat ini tidak hanya pada keterampilan menulis saja akan tetapi secara tidak langsung dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menjaga hati, perkataan, pikiran, dan tingkah laku yang kurang sesuai dengan nilai agama Islam sebab dalam penulisannya akan membaca ayat yang sedang tulis.<sup>44</sup> Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus guru memberikan contoh tulisan ayat Al-Qur'an, setelah itu dibaca bersama-sama, kemudian dijelaskan isi kandungannya, dan guru menugaskan untuk meniru yang telah dicontohkan di papan tulis yang sesuai dengan jenis khat yang dicontohkan baik berupa khat Naskhi, Riq'ah, dan Diwani.

Dalam memperlancar kegiatan pembelajaran tersebut guru menerapkan rencana dalam mengajar yang diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khat hendaknya diterapkan secara maksimal sesuai dengan materi pelajaran agama yang tidak hanya pada hal tulisan tetapi juga dalam wawasan seni Islam.<sup>45</sup> Dalam memperlancar kegiatan pembelajaran khat tersebut Bapak KH. Mursyidi, BA selaku guru khat menggunakan berbagai metode pembelajaran di antaranya metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas.

---

<sup>42</sup> Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, 1.

<sup>43</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Syarafah dkk., "Eksistensi Seni Kaligrafi dalam Pendidikan Islam," 9–10.

<sup>45</sup> Ulfah, "Metode Pengajaran Seni Kaligrafi (Seni Kaligrafi Salah Satu Media Pembelajaran Agama Islam)," 75.

Dari beberapa metode tersebut dapat dijalankan sebagai jalan alternatif dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter positif. Dalam pembelajaran khat ini Bapak KH. Mursyidi, BA berusaha agar dalam setiap pembelajarannya menyisipkan nilai-nilai karakter, dengan inilah dapat menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Adapun salah satu contohnya yaitu religius, guru akan memberikan sebuah contoh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tauhid, guru tersebut akan menjelaskan terkait dengan isi kandungan di dalamnya. Hal tersebut bisa diambil pelajaran dari apa yang telah disampaikan guru oleh kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana dalam buku Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru) karya Fauzi Salim Afifi juga dijelaskan tentang tujuan mengajar kaligrafi di antaranya mendidik agar memiliki keterampilan dan kemahiran dalam menulis dan membentuk karakter peserta didik dan memperoleh kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, ketekunan, kesabaran, dan kebersihan.<sup>46</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mempunyai tugas dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karena tugas seseorang guru memegang kendali tercapainya karakter yang baik dan mengarahkan sampai pada tujuan pendidikan. Maka dari itu, guru harus senantiasa berkarakter baik demi tertanamnya karakter yang baik pada diri peserta didiknya.<sup>47</sup> Hal tersebut juga berdasarkan wawancara dengan Izzas Dylon Sugiharto dan Sasmita Dewi Syafawati peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus bahwa Bapak KH. Mursyidi, BA memberikan contoh yang baik selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Hasil wawancara tersebut juga didukung observasi peneliti bahwa selama pembelajaran khat guru begitu sabar dalam mengajar khat yang di rasa oleh peserta didik pelajaran khat merupakan pelajaran yang cukup sulit. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi dan nasehat yang baik agar peserta didik antusias dalam pembelajaran khat yang beliau ajar.

Jadi dari berdasarkan uraian yang telah disebutkan, upaya guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik melalui

---

<sup>46</sup> Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2009), 20.

<sup>47</sup> Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," 19.



pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu, guru menggunakan metode pembelajaran khat, guru melakukan pembiasaan karakter seperti berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar tentang khat, dan memberikan teladan yang baik selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Karakter peserta didik beragam bentuknya, ada peserta didik yang aktif, disiplin, ramah, kreatif, mandiri, nakal, tidak sopan, dan lain sebagainya. Semua karakter peserta didik harus disikapi secara bijak dan kesabaran oleh guru. Hal tersebut guru harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga akan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan pembentukan karakter peserta didik akan maksimal.

Dengan adanya kehadiran guru diharapkan dapat memberikan manfaat dan dan memaksimalkan dalam upaya membangun potensi anak menjadi dirinya sendiri yang mampu membangun dan menemukan jati dirinya. Seorang guru sangat berdampak pada pembangunan karakter peserta didik paling tidak seorang guru harus mempunyai sembilan karakter 9 S yaitu, sayang, sabar, santun, siap, senyum, sungguh-sungguh, senang, strategi, dan sukses.<sup>48</sup>

Nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan pasal 2 yang berbunyi: "Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab".<sup>49</sup> Adapun hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan penjabaran dari nilai-nilai karakter yang positif yang dihasilkan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) khat dan kegiatan-

---

<sup>48</sup> Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, 47.

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan" (21 Juni 2018).

kegiatan rutin di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Religius, pada nilai religius yang ditanamkan dengan memulai pembelajaran dengan berdo'a sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam belajar. Kegiatan religius ini menciptakan suasana yang agamis walaupun sekolah tersebut adalah sekolah formal. Adanya penerapan nilai karakter religius ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, karakter yang tercermin dalam kesalahan pribadi maupun sosial di antara seluruh warga madrasah. Suasana yang seperti ini menjadikan madrasah tersistem dalam budaya santun dan memegang teguh nilai-nilai keagamaan.<sup>50</sup> Untuk mendukung hal tersebut, guru khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus akan memberikan sebuah contoh kalimat yang berkaitan dengan tauhid seperti surat al-Ikhlâs. Kemudian guru akan menjelaskan arti dan makna di dalamnya, dan secara otomatis peserta didik mendapatkan nilai karakter religius.
- b. Disiplin, dalam pembelajaran khat peserta didik diharapkan bisa menulis dengan benar dan rapinya tulisan yang mudah dibaca dan enak dipandang. Dalam pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus guru akan mengoreksi tulisan atau sebuah karya peserta didik dalam menulis, hal tersebut yang harus diperhatikan yaitu konsisten dalam menulis.
- c. Kerja Keras, pada nilai karakter ini peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dituntut untuk kerja keras dalam membuat sebuah tulisan Al-Qur'an atau kalimat lainnya dengan tugas latihan menulis. Motivasi guru khat sangat berperan dalam memberikan semangat dan mengikis perasaan putus asa dari mereka sehingga bisa beradaptasi dengan latihan.
- d. Kreatif, dalam pembelajaran khat peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dituntut untuk menghasilkan sebuah karya tulisan yang benar dan indah dari Al-Qur'an atau lainnya. Guru akan memberikan contoh sebuah tulisan di papan tulis, kemudian peserta didik akan menirunya dan guru akan mensaranakan untuk diberi hiasan-hiasan untuk memperindah sebuah tulisan peserta didik.

---

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

- e. Mandiri, nilai karakter ini di dalamnya memiliki nilai ketekunan dan nilai kejujuran. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Peserta didik diharapkan mandiri dalam mengerjakan latihan menulis dengan berusaha untuk tidak ketergantungan dengan temannya. Selain itu, pada pembelajaran khat ini melatih kesabaran dan ketekunan peserta didik dalam melakukan latihan menulis, ketenangan dan kestabilan dalam menulis akan semakin mengalami kemajuan.
- f. Rasa Ingin Tahu, setiap anak pasti merasakan ingin tahu yang tinggi, nilai karakter ini diterapkan pada pembelajaran khat. Rasa ingin tahu terhadap jenis khat yang berbeda-beda cara penyusunan dan menulisnya dan khat ini menyimpan sejarah kebudayaan Islam. Guru akan memberikan rasa ingin tahu peserta didik lewat bentuk-bentuk huruf yang akan diajarkan. Guru khat dalam mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik kepada hal yang lebih positif dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan.
- g. Gemar Membaca, pada nilai karakter ini peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dituntut untuk bisa membaca kalimat Arab atau Al-Qur'an terlebih pada pembelajaran khat. Dalam buku Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Kaligrafi karya Fauzi Salim Afifi menjelaskan bahwa bacaan datang mendahului tulisan, sebagaimana dalam Al-Qur'an menerangkan hal tersebut pada awal turunnya ayat yang diturunkan dalam kata *iqra'* yang berarti bacalah!. Maka dari itu perindahlah kaligrafi peserta didik dengan memotivasinya agar dia menjadi orang yang bersungguh-sungguh dan rajin membaca. Sebab, refleksi bacaan diperoleh dari indahnya tulisan.<sup>51</sup> Pada pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sesekali guru khat akan menyuruh peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an atau kalimat Arab yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis. Dengan hal itu, maka kemampuan membaca dan kecintaan terhadap Al-Qur'an akan meningkat.

Nilai-nilai karakter di atas merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran khat yang menjadi tanggung jawab guru. Tidak hanya itu, seluruh komponen madrasah berhak dalam membantu dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter yang memegang

---

<sup>51</sup> Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, 2009, 22–23.

teguh nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pelaksanaan nilai-nilai perilaku atau kepribadian yang meliputi kemauan, kesadaran, pengetahuan dan perbuatan untuk memanifestasikan nilai-nilai karakter tersebut, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan, kebangsaan, dan dirinya sendiri.<sup>52</sup> Selaras dengan wawancara Bapak Su'udi Shiddiq, MPd selaku Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus bahwa menurut beliau pendidikan karakter bertujuan untuk membangun manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan diharapkan peserta didik juga membiasakan dalam menjalankan agama Islam ala AhlulSunnah Wal Jama'ah. Hal tersebut juga selaras dengan wawancara Bapak KH. Mursyidi, BA selaku guru khat bahwa adanya pendidikan karakter dapat menjadikan peserta didik berkarakter yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Pada pembelajaran khat ini, beliau akan berusaha semaksimal mungkin memberikan teladan yang baik selama pembelajaran khat berlangsung. Maka dari itu, pendidikan karakter ditanamkan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang positif dan menjadikan perilaku yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik seiring banyak permasalahan yang berkaitan dengan moral.

Dengan demikian, karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda tidak sepenuhnya tidak baik, akan tetapi banyak sekali nilai-nilai karakter yang positif yang ditanamkan di madrasah terutama dalam pembelajaran khat. Guru menjadi figur terdepan dalam mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang positif yang dapat diterapkan dan menjadi sebuah kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran khat yaitu, religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Guru khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mengupayakan dalam pembelajaran khat dapat mentransferkan nilai-nilai karakter baik melalui materi yang berkaitan dengan khat dan juga contoh teladan yang baik. Selain itu, guru khat juga berusaha agar nilai-nilai karakter tersebut menjadikan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

---

<sup>52</sup> Najmina, "Pendidikan Multikural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia," 19.

### 3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Guru dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Fungsi guru cukup berat dengan adanya kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru. Seorang guru adalah figur pemimpin yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.<sup>53</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru terdapat faktor pendukung, penghambat, dan solusinya dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus di antaranya yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

Guru mendidik tidak hanya menguasai bahan ajar melainkan juga harus memahami nilai-nilai yang dapat disalurkan pada peserta didik melalui bahan ajar yang disajikan.<sup>54</sup> Bahan ajar yang disajikan terdapat nilai-nilai yang baik yang dapat ditanamkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun faktor-faktor yang mendukung upaya guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu:

##### 1) Antusiasme peserta didik dalam mempelajari kaligrafi cukup baik

Pembelajaran khat dapat memberikan rasa tenang dalam jiwa dan memperoleh rasa senang apabila telah mengalami kemajuan dalam latihan menulis khat.<sup>55</sup> Pada pembelajaran khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat salah satu peserta didik yang menyukai pelajaran khat, menganggap bahwa mata pelajaran khat itu menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam menulis Arab. Dengan hal tersebut, guru akan dengan mudah dalam memberikan pengalaman dalam mempelajari sebuah ilmu kaligrafi atau khat.

---

<sup>53</sup> Hikmat Akmal, "Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 21.

<sup>54</sup> Setiawan, "Makna Guru dalam Konsep Ta'lim, Tarbiyyah, dan Tazkiyyah," 379.

<sup>55</sup> Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, 2009, 20.

2) Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Berdasarkan sarana dan prasarana cukup membantu dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran khat. Peserta didik juga cukup nyaman berada di kelas selama pembelajaran khat. Sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menghasilkan tujuan pembelajaran kaligrafi yaitu mendidik peserta didik agar mempunyai kemampuan seperti kecermatan, memandang, kehalusan, dan pengawasan.<sup>56</sup> Hal tersebut juga dapat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik.

3) Kegiatan rutin madrasah

Selain dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga mendukung dalam pembentukan nilai karakter dalam pembelajaran. Pada kegiatan rutinan ini, peserta didik akan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah selaras dengan Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

b. Faktor Penghambat

Proses penulisan khat bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari hal tersebut membutuhkan bimbingan yang penuh agar peserta didik terampil dalam mengembangkan potensi menulis huruf dalam bentuk kalimat atau kata yang benar, indah dan sesuai dengan kaidah. Tugas seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki harus semaksimal mungkin lewat penyajian mata pelajaran.<sup>57</sup> Di setiap mata pelajaran terdapat faktor yang menghambat pembelajaran begitupun juga dalam pembelajaran khat. Berdasarkan observasi dan wawancara maka dapat dianalisis faktor-faktor yang menghambat dan solusinya dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu:

- 1) Terbatasnya alokasi waktu atau jam pelajaran karena pada dasarnya dalam mempelajari kaligrafi atau khat membutuhkan latihan yang relatif lama dan terus menerus.
- 2) Kemampuan peserta didik yang tidak sama rata juga dapat membuat pelajaran khat cukup terhambat. Pembelajaran khat bukanlah hal yang mudah, peserta didik akan

<sup>56</sup> Afifi, 20.

<sup>57</sup> Setiawan, "Makna Guru dalam Konsep Ta'lim, Tarbiyyah, dan Tazkiyyah,"

mempelajari kaidah-kaidah khat yang akan memperkenalkan bentuk huruf tunggal, letaknya, dan cara menyusunnya serta mencermati mana yang tidak perlu ditulis, diubah, dan cara mengubahnya.

- 3) Media pendukung seperti LCD proyektor belum tersedia di MTs NU Matholi'ul Huda sedikit terhambat karena menggunakan media tersebut untuk memudahkan dan menarik peserta didik dalam belajar khat terlebih di era sekarang yang serba teknologi.

c. Solusi

- 1) Terbatasnya alokasi waktu

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih menulis huruf Arab di rumah agar terbiasa dalam menulis huruf Arab yang indah, rapi dan sesuai dengan kaidah. Selain itu, guru dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk menulis, menerangkan, menguraikan, perbandingan, kesalahan umum, dan apa yang harus diperhatikan, kemudian membiarkan peserta didik untuk menulis sebagaimana yang telah di contohkan guru.<sup>58</sup> Hal tersebut, selaras dengan pendapat Bapak KH. Mursyidi, BA, beliau akan berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun nilai-nilai karakter yang akan didapatkan dapat berupa religius, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan gemar membaca.

- 2) Kemampuan peserta didik yang tidak sama rata

Guru dapat memberikan tugas dengan latihan-latihan huruf Arab atau salah satu kalimat di dalam Al-Qur'an untuk mengasah kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memerlukan dorongan agar tulisannya tambah berkembang. Tanpa adanya dorongan tersebut praktik pengajaran menjadi tidak sempurna. Maka perlu adanya pujian atas suatu tulisan yang digoreskan peserta didik. Peserta didik akan menganggap dorongan ini sebagai bentuk perhatian guru kepada dirinya, dan hal ini juga mendorong kemajuan dalam bidang kesenian, karena mereka ingin merasakan perhatian gurunya yang berusaha keras agar tulisan peserta didiknya bertambah bagus.

---

<sup>58</sup> Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, 2009, 105.

Seperti halnya mendemonstrasikan huruf-huruf yang indah akan mendorong minat murid untuk maju dengan perasaan bahagia karena berhasil memperindah tulisannya, hal ini merupakan motivasi untuk menambah kemajuan.<sup>59</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan guru khat Bapak KH. Mursyidi, BA bahwa beliau memberikan motivasi dan nasehat dalam membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran khat, bersikap sabar dalam menghadapi peserta didik, dan saya akan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menulis”.<sup>60</sup> Dengan adanya sebuah kebiasaan serta motivasi yang mendukung satu sama lain, nilai karakter akan terbentuk yang berupa disiplin, kerja keras, mandiri, dan kreatif.

- 3) Media Pendukung seperti LCD Proyektor belum tersedia  
 Guru alangkah baiknya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dan guru menggunakan media lain yang menarik minat peserta didik seperti melakukan kegiatan menulis dengan cat atau media yang lainnya. Hal ini selaras dengan karya Fauzi Salim Afifi dalam bukunya *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)* menjelaskan seorang guru harus memiliki kepandaian dalam menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian murid untuk lebih memperelok tulisan dan memberi motivasi terhadap usaha tersebut.<sup>61</sup> Di madrasah LCD belum tersedia, menurut pendapat Wakil kepala bidang kurikulum mengatakan bahwa seorang guru harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik peserta didik terlebih pada pembelajaran khat”.<sup>62</sup> Apabila dikaitkan dalam pendidikan karakter, dengan adanya media yang menarik terlebih dalam pembelajaran khat dapat menguatkan nilai karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras.

---

<sup>59</sup> Afifi, 110.

<sup>60</sup> KH. Mursyidi, BA, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>61</sup> Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, 44.

<sup>62</sup> H. Syakuri, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.



Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam pembentukan nilai karakter peserta didik yaitu, antusiasme peserta didik dalam mempelajari khat cukup baik, sarana dan prasarana mendukung, dan kegiatan rutin madrasah. Sedangkan untuk faktor yang menghambat yaitu, terbatasnya alokasi waktu, kemampuan peserta didik yang tidak sama rata, dan media pendukung seperti LCD proyektor belum tersedia. Untuk mengatasi faktor yang menghambat di atas yaitu, guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam mengajar khat, guru juga memberikan motivasi yang mengarah kepada kemajuan peserta didik, dan guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada serta guru menggunakan media yang dapat menarik peserta didik untuk lebih semangat belajar khat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru khat di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu guru memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang digunakan, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar khat, memberikan teladan yang baik, dan kesabaran. Nilai pendidikan karakter pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan pasal 2 yang berbunyi: "Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab". Nilai-nilai karakter tersebut yang dihasilkan melalui pembelajaran khat yaitu, religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Adapun yang mendukung pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran khat yaitu, antusiasme peserta didik dalam mempelajari khat cukup baik, sarana dan prasarana mendukung, dan kegiatan rutin madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, terbatasnya alokasi waktu, kemampuan peserta didik yang tidak sama rata, dan media pendukung seperti LCD proyektor belum tersedia. Solusinya yaitu, guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam

mengajar khat, guru juga memberikan motivasi yang mengarah kepada kemajuan peserta didik, dan guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada serta guru menggunakan media yang dapat menarik peserta didik untuk lebih semangat belajar khat.

Manfaat pembelajaran ini, peserta didik akan belajar bagaimana cara menulis dengan baik, mempunyai wawasan yang luas dalam bidang seni yang mana seni kaligrafi ini merupakan warisan peradaban Islam dan mempelajari ilmu agama. Selain itu, pembelajaran khat ini secara tidak langsung juga mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang diharapkan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik khususnya membahas tentang betapa pentingnya pendidikan karakter di era kemajuan teknologi. Selain itu, pada penelitian ini diharapkan guru agar memiliki banyak cara dalam mentransferkan ilmunya dan penguatan pendidikan karakter kepada anak didiknya agar menjadi anak yang cerdas, berkarakter, dan menjadi manusia bermanfaat.